

**PERAN BANK SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM
(Studi Kasus pada Bank Sampah Berkah Mulyo Desa Babalan
Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E)**



Oleh:

NURUL MUNAWAROH
NIM. 2013114083

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL MUNAWAROH

NIM : 2013114083

Judul Skripsi : PERAN BANK SAMPAH TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM
(Studi Kasus pada Bank Sampah Berkah Mulyo Desa Babalan
Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Januari 2019

Yang Menyatakan



Nurul Munawaroh
NIM. 2013114083

NOTA PEMBIMBING

Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH., MH

Jl. Jenggala No.69 Rt. 03/ Rw. 10 Perum Gama Permai Pringrejo Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Tgl : Naskah Skripsi saudara Nurul Munawaroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Binsis Islam IAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

di

PEKALONGAN

Wassalammu'alaikum wr. Wb.

Setelah diadakan peneliitandan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

: **Nurul Munawaroh**

: **2013114083**

Judul : **“Peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Kasus pada Bank Sampah Berkah Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalammu'alaikum wr.wb.

Pekalongan, 28 Januari 2019

Pembimbing,

Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH., MH
NIP.197502201999032001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

Alamat: Jl. Pahlawan KAJEN Pekalongan, Webite: www.febi.iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : Nurul Munawaroh

NIM : 2013114083

Judul Skripsi : PERAN BANK SAMPAH TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM (Studi Kasus
pada Bank Sampah Berkah Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong
Kabupaten Pekalongan)

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ekonomi Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. AM. M. Hafidz Ma'shum, M. Ag.
NIP.197806162003121003

Penguji II

Dr. Zawawi, MA
NIP: 19770625008011013

Pekalongan, 18 Maret 2019

Disahkan oleh

Dekan,



Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH., MH
NIP. 197502201999032 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	s	es (dengantitik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengantitik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengantitik di bawah)
ط	ta	ţ	te (dengantitik di bawah)



ظ	za	z	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokaltunggal	Vokalrangkap	Vokalpanjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:



ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan postrof /`/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Tiada suatu persembahan yang paling tinggi selain kepada Sang Maha
Pencipta Allah SWT

Dengan memohon rahmat serta ridho-Nya saya persembahkan sebuah karya
kecil ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya:

1. Ibuk dan Bapak yang sangat saya cintai dan juga sayangi, yang tak hentinya mendo'akan dan yang telah memberi ridho kepada saya hingga saat ini. Tiada kata yang dapat menggambarkan betapa bahagianya saya atas karunia Allah berupa kasih sayang dari kalian.
2. Abangku tercinta Khaerul Anam yang telah menjadi panutan untuk adik-adiknya, penyemangat utamaku. Serta adik-adikku Abdurohman, Kharis Abdul Qodir yang telah mengisi hidup saya menjadi lebih indah, mbak sayang kalian.
3. Untuk om Adi ter *the best*, terimakasih atas segalanya.
4. Seluruh keluarga besarku yang sanantiasa mendo'akan dan membantu dalam segala hal.
5. Para Guru, Ustadz/ Ustadzah yang dengan sabar mencurahkan ilmu, do'a, serta dukungannya kepada saya.
6. *My Dear* Moh. Luqman Faiq yang telah menemani menyelesaikan bab demi bab, yang selalu memberi motivasi, semangat, do'a, dukungan dan bantuan. Terimakasih atas kesabaran yang luar biasa. Semoga impian, harapan dan do'a kita tercapai dengan ridho-Nya.
7. Untuk teman-temanku Vita, Iffa, Laila, serta seluruh mahasiswa Ekos IAIN Pekalongan angkatan 2014.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, khususnya para narasumber yang telah membantu memberi informasi hingga penyelesaian penelitian ini. Terimakasih atas waktu serta informasinya.



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

(سورة الأحزاب [٣٣] : ٢١)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari Kiamat, dan yang banyak mengingat Allah SWT.”
(Qs. Al-ahzab: 21)



ABSTRAK

Nurul Munawaroh, Peran Bank sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Kasus pada Bank Sampah Berkah Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan), Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, M. H

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, pada pasal 1 disebutkan bahwa Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dari sana dapat dilihat dengan jelas bahwa sebenarnya sampah mengandung nilai ekonomis apabila diolah dengan tepat. Sebagai salah satu lembaga yang legal dalam hal mengelola sampah, seharusnya banyak peran dari bank sampah. Selain dari segi sosial dan lingkungan, bank sampah juga dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri yang menyatakan adanya nilai ekonomis pada daur ulang sampah.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran bank sampah dalam memperdayakan ekonomi masyarakat muslim serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala bank sampah dalam pengelolaan bank sampah itu sendiri. penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Berkah Mulyo berperan dalam pola pikir masyarakat yang menjadi lebih maju mengenai sampah yang bisa ditukar dengan rupiah. Selain itu juga memunculkan individu yang kreatif yang didalam dirinya memiliki kemampuan untuk melahirkan daya cipta (inovatif), memanfaatkan *skill* dan pendidikannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, sehingga dapat membawa perubahan terutama menambah *income* pendapatan bagi masyarakat sekitar. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi bank sampah dalam mengelola bank sampah dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal tersebut antara lain: keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana Bank Sampah, pendapatan bank sampah yang hanya mencukupi untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, bukan lembaga yang berdiri sendiri. Sedangkan faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut: kurangnya motivasi masyarakat untuk menabung sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat luas mengenai Bank Sampah.

Kata kunci: Pemberdayaan, ekonomi, bank sampah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrokhim

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulisan skripsi yang berjudul “Peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim (Studi Kasus pada Bank Sampah Berkah Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan)” dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tersenandungkan diantara do'a-do'a para hambanya, semoga kita semua termasuk ke daam golongan umat beliau yang mendapatkan syafaatnya.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberi arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, yakni ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku rektor IAIN Pekalongan yang telah berkenan membantu secara administrasi atas proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Shinta Dewi Rismawati, S. H, M. H, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen pembimbing yang dengan kesabaran teah meluangkan waktu untuk memimbing, memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.



3. Bapak Agus Fakhrina, S. Ag, M. S. I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Akhmad Jalaludin, M. A, selaku wali Dosen.
5. Segenap Dosen Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam administrasi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong dan segenap narasumber yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 28 Januari 2019

Penulis,

Nurul Munawaroh
NIM. 2013114083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	12



1. Bank Sampah	12
2. Pemberdayaan Ekonomi	18
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data	34
1. Sumber Data Primer	34
2. Sumber Data Sekunder	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi	36
2. Wawancara	37
F. Teknik Pengecekan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
1. Pengumpulan Data.....	38
2. Reduksi Data.....	39
3. Penyajian Data	39
4. Penarikan Simpulan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong	40



2. Gambaran Umum Bank Sampah Berkah Mulyo	41
B. Pembahasan	
1. Peran Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim	51
2. Faktor-faktor Penghambat Bank Sampah.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1	Daftar Harga Sampah Anorganik pada Bank Sampah Berkah Mulyo	7
Tabel.2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel.4.1	Daftar Informan Peneliti.....	45
Tabel 4.2	Omzet Rata-rata Bank Sampah Berkah Mulyo Perminggu.....	55
Tabel 4.3	Peran Bank Sampah Berkah Mulyo Terhadap Nasabah.....	68
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Bank Sampah Berkah Mulyo	72





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir32





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sampah dan permasalahan yang ditimbulkan olehnya merupakan suatu kondisi yang harus dihadapi oleh masyarakat pada masa sekarang ini. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses.¹Masalah yang terjadi antara lain masalah pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran udara, maupun pencemaran tanah. Kerusakan lingkungan sebagian besar juga didominasi oleh sampah-sampah yang tidak dapat sepenuhnya diolah oleh masyarakat. Tingkat kerusakan lingkungan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya risiko terjadi bencana di suatu wilayah. Oleh karena itu banyak bencana alam yang salah satu penyebabnya adalah sampah. Banjir adalah salah satu contoh bencana alam yang disebabkan oleh adanya sampah yang menyumbat aliran air. Banyaknya sampah yang dibakar oleh masyarakat pun menjadi pencemaran udara yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Selain itu, banyaknya sampah yang tidak ditangani dengan tepat juga dapat mengakibatkan ketidaksehatan pada lingkungan sehingga berbagai bibit penyakit baik yang menular maupun tidak dapat menjangkit masyarakat disekitarnya.

¹Kumala Rachmi, Artikel Permasalahan Sampah. (<http://blog.unnes.ac.id/kummala/2015/11/06/artikelmasalahsampah>) diakses pada tanggal 12 Mei 2018 pukul 10.07

Sampah masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya bisa diatasi di Indonesia. Walaupun begitu bukan berarti pemerintah tidak melakukan usaha apapun untuk mengurangi masalah tersebut. Salah satu bentuk kepedulian Pemerintah adalah dikeluarkannya undang-undang tentang pengelolaan sampah No. 28 tahun 2008. Akan tetapi, hal itu tidaklah cukup untuk menjadi solusi permasalahan sampah yang terdapat di Indonesia. Kesadaran dari masyarakat tentang peduli terhadap lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan untuk mengurangi permasalahan sampah tersebut. Sampah telah menjadi permasalahan nasional yang perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Agar bermanfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Menurut data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Pekalongan bahwa proyeksi penduduk Kabupaten Pekalongan untuk tujuh tahun kedepan menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk.² Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka dapat dipastikan jumlah sampah yang akan meningkat juga. Hal itu disebabkan oleh adanya penambahan individu yang akan menghasilkan sampah mengingat sampah merupakan material sisa yang dibuang karena sudah tidak terpakai.³ Pertambahan penduduk dan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang ada semakin beragam dan

² BPS Kabupaten Pekalongan

³ <https://kbbi.web.id/sampah>

meningkat. Sehingga pengelolaan sampah sangat perlu dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang timbul akibat dari adanya sampah.

Penerapan sistem 3R (*Reuse, reduce, dan recycle*) menjadi salah satu solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita yang paling sederhana yang dapat dilakukan dengan mudah.⁴*Reuse* yang berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lain. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang akan mengakibatkan adanya sampah. Sedangkan *recycle* adalah mengelola kembali sampah sehingga menjadi barang yang mempunyai nilai manfaat kembali.

Salah satu lembaga pengelolaan sampah yang menggunakan sistem 3R adalah bank sampah. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, pada pasal 1 disebutkan bahwa Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dari sana dapat dilihat dengan jelas bahwa sebenarnya sampah mengandung nilai ekonomis apabila diolah dengan tepat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan,

⁴ Annisa Nur Farida, 3R (*Reuse, Resuce, Recycle*) (<https://www.compasiana.com/3r-reuse.reduce.recycle>) diakses pada 12 Mei 2018 pukul 12.31

asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.⁵ Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sangat diperlukan kesadaran masing-masing individu.

Sebenarnya banyak hal bermanfaat yang dapat dihasilkan dari limbah bekas. Kemajuan teknologi juga mendukung adanya inovasi baru menyangkut 3R sampah. Mulai dari dibuatnya gas buatan dari sampah hingga tenaga listrik yang dihasilkan dari limbah yang sudah tidak terpakai lagi. Selain itu, terdapat banyak contoh kasus yang menunjukkan tentang adanya barang daur ulang sampah yang telah menembus pasar luar negeri. Mulai dari peralatan rumah tangga seperti keset (lap kaki) hingga hiasan miniatur yang terbuat dari kayu ataupun barang lain yang sudah tidak digunakan.

Bank sampah Pelita Harapan yang terletak di kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini, Makassar, merupakan salah satu Bank sampah yang telah menjadi *Pilot project* dengan menggunakan prinsip 3R dengan tujuan utama yaitu pengembangan masyarakat. Pelita Harapan dalam mewujudkan tujuan tersebut menggunakan dua pengembangan yaitu melalui program simpan pinjam dengan sampah yang artinya masyarakat diberikan hak untuk meminjam sejumlah uang

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

maksimal 500 ribu rupiah dan dapat diganti dengan menukar sampah. Program kedua adalah masyarakat bisa membeli beras dibayar dengan sampah.⁶

Berbeda dengan bank sampah Pelita Harapan, bank sampah Barokah Assalam hanya menggunakan sistem *Saving*. Sampah yang telah terkumpul dari para nasabah kemudian dijual kembali kepada para pengepul dengan harga yang sama seperti halnya yang diberikan bank sampah kepada nasabah. Akan tetapi tidak semua jenis sampah dibeli oleh para pengepul, sehingga Bank Sampah Barokah assalam mengkraesikan sendiri sampah tersebut menjadi barang yang mempunyai nilai manfaat kembali dengan nasabah sebagai pengrajin atau penghasil barang yang kemudian bernilai ekonomis tersebut.⁷

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.⁸ Pengelolaan sampah yang baik memberikan dua mmanfaat penting yaitu: mengurangi pencemaran lingkungan dan pemanfaatan sampah dapat meningkatkan

⁶ Muh. Saleh Jastam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)", *Jurnal Higiene*, Vol. 1, No. 1, tahun 2015 hlm. 42

⁷ Delmira Syafrini, "Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang)", *Jurnal Humanus*, Vol. XII No.2 Th. 2013, hlm. 157

⁸ A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*, (Surabaya: Mumtaz Media, 2011) hlm. 35

nilai ekonomi atas benda yang bersangkutan, sehingga menguntungkan masyarakat tertentu yang mengelolanya.⁹

Edukasi pada warga dapat mengubah kebiasaan warga dalam mengelola sampah. Kehadiran bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan yang saat ini masih mengalami kompleksitas masalah dalam penerapannya, dikarenakan belum terintegrasi dan masih bersifat lokal. Pengembangan bank sampah akan lebih terintegrasi dengan adanya dukungan dari pemda setempat dan pihak pengusaha lokal menjadi sangat penting. Pada dasarnya intervensi pihak pemerintah daerah setempat diperlukan dalam mendukung kelancaran kegiatan serta peran pihak perusahaan/pengusaha lokal diperlukan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari pengolahan sampah di bank sampah.¹⁰

Sebagai salah satu lembaga yang legal dalam hal mengelola sampah, seharusnya banyak peran yang dapat dilakukan oleh bank sampah. Selain dari segi sosial dan lingkungan, bank sampah juga dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri yang menyatakan adanya nilai ekonomis pada daur ulang sampah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti peran bank sampah terhadap perekonomian masyarakat. Dengan mengambil permasalahan

⁹ Hadi, Achmad Serudji, 2001, "Daur Ulang Barang Bekas sebagai Penopang Sumber Kehidupan", Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum, Jakarta

¹⁰ Donna Asteria dan Heru Heruman, 2016, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya", *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 23, No. 1, Tahun 2016, hlm. 136-141

pemberdayaan ekonomi guna mengetahui peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun bank sampah yang menjadi objek penelitian adalah Bank Sampah Berkah Mulyo yang berada di desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Bank sampah yang berdiri pada tahun 2015 ini memiliki tujuan awal untuk mengurangi timbulan sampah yang tidak terolah. Dengan ketua sekarang adalah Ibu Rekhana Pengelolaan bank sampah ini berbasis kemasyarakatan dengan model kelembagaan berbentuk keswadayaan masyarakat. Sampai sekarang nasabah yang tercatat ada 35 baik individu ataupun kelompok. Bank sampah ini hanya menerima sampah berupa sampah anorganik seperti plastik dan kardus. Adapun harga yang diberikan kepada para nasabah tergantung jenis sampah yang disetorkan. Berikut adalah daftar harga sampah anorganik yang diberikan kepada nasabah:

Tabel. 1.1
Daftar Harga Sampah Anorganik pada Bank Sampah Berkah Mulyo

No.	Jenis Sampah	Harga/ kg (Rp)
1	Nium	8000
2	Plastik	2000
3	Kertas	1000
4	Kardus	1500
6	Atom C	500
7	Ripet	500

Sumber: Data Bank Sampah Berkah Mulyo tahun 2018

Peneliti memilih Bank Sampah Berkah Mulyo karena beberapa alasan. Selain berstatus bank sampah yang masih aktif¹¹, bank sampah ini juga mengkreasikan atau mengelola sendiri sampah yang terkumpul hingga menjadi sesuatu yang siap jual ataupun siap pakai. Adapun barang-barang yang dihasilkan tersebut antara lain adalah tas, tempat gelas plastik, tempat makanan, pupuk kompos yang dikelola oleh TPS Resik Mulyo, dan lain sebagainya. Bank sampah ini juga sering mendapat kunjungan *study banding* dari kota lain seperti Demak, Brebes, dan Banjar Negara. Babalan Lor juga termasuk salah satu desa unggulan di Kabupaten Pekalongan.¹²

Peneliti juga mengambil sampel masyarakat muslim karena bank sampah tersebut berdiri dan beroperasi pada kawasan di mana mayoritas agama masyarakatnya adalah agama Islam. Untuk itu peneliti mengambil judul “Peran Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim?

¹¹ Aktif dalam artian masih melakukan transaksi sampah

¹² Data pengunjung Bank Sampah Berkah Mulyo

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala bagi bank sampah dalam mengelola bank sampah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian menurut Marzuki adalah untuk memecahkan dan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa, sehingga dapat mengenal sifat-sifat sekaligus ciri-ciri objek dan menentukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran.¹³ Sedangkan menurut Hadi bahwa tujuan penelitian adalah hanya untuk menentukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran.¹⁴

Mengingat tujuan adalah sebagai pedoman awal dalam penelitian maka selain harus ditetapkan terlebih dahulu juga besar harapan penelitian ini akan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah jawaban dari pada rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran bank sampah dalam memperdayakan ekonomi masyarakat muslim.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala bank sampah dalam pengelolaan bank sampah itu sendiri.

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 2000) hlm. 20

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1986) hlm. 4

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran peran bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim kepada para pembaca.

2. Secara praktis

Seperti halnya penelitian yang lain, kegunaan secara praktis penelitian ini adalah agar dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait mengenai peran bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim. Selain itu juga menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti yang akan datang yang memiliki persamaan objek kajian penelitian yang sama.

2. Manfaat penelitian

a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk dapat mengetahui tentang peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi.

b. Dari penelitian ini di harapkan bank sampah dapat memaksimalkan perannya dalam hal pemberdayaan ekonomi.

- c. Dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk pengembangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat pada bank sampah.
- d. Sebagai informasi ilmiah bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Merupakan Kerangka Teori yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III. Metodologi Penelitian yang meliputi tempat penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, serta teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi gambaran lokasi penelitian, peran bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat muslim, dan faktor-faktor yang mempengaruhi bank sampah.

BAB V. Penutup berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank Sampah

Bank sampah terdiri dari dua suku kata yaitu bank dan sampah, dimana antara dua kata tersebut tidak memiliki arti yang relevan. Bank berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti badan usaha yang dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.¹

Menurut Slamet, J.S sampah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki dan bersifat padat.² Sampah yang dimaksud di sini ada yang mudah terurai secara alami (*degradable*) dan ada yang tidak dapat terurai (*undegradable*) seperti sampah rumah tangga. Sampah yang mudah terurai terutama terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, dedaunan dan lain-lain, sedangkan sampah yang tidak dapat terurai dapat berupa plastik, karet, logam, kertas, kaca, bahan-bahan bangunan bekas, dan lain-lain. Selain itu, Sampah adalah sumber daya yang tidak siap pakai dan menurut Basriyanta,

¹ <https://kbbi.web.id/bank>

² Slamet JS, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009) hlm. 56

sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dimanfaatkan kalau dikelola dengan prosedur yang benar.³

Sedangkan sampah menurut Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan sampah sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah material sisa yang dibuang karena sudah tidak terpakai.⁴ Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, pada pasal 1 (satu) disebutkan bahwa Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan sampah disini meniru dari salah satu fungsi dari bank yaitu menghimpun dana. Apabila di bank pada umumnya yang dihimpun berupa uang, akan tetapi pada bank sampah yang dihimpun adalah sampah. Oleh karena itu, disebut sebagai Bank Sampah.

Pengelolaan sampah berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 dinyatakan sebagai usaha dan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang yang terdiri dari dua bagian yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan

³ Basriyanta, *Manajemen Sampah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007) hlm. 17

⁴ <https://kbbi.web.id/sampah>

sampah Kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar dan lainnya) mendaur ulang sampah di sumbernya atau ditempat pengolahan. Sedangkan Penanganan sampah Merupakan rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan ke alam.⁵ Berdasarkan undang-undang ini pula diketahui bahwa sampah yang dikelola adalah sampah yang digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu; sampah rumah tangga, sampah sejenis rumah tangga maupun sampah spesifik.⁶ Adapun fungsi bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 adalah sebagai berikut:⁷

a. Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle*

Reduce (mengurangi), yakni upayakan meminimalisi barang atau material yang kita pergunakan. *Reuse*

⁵ Undang Subarna, *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Surakarta: CV. Aryhaeko Sinergi Persada, 2014) hlm.52

⁶ Republik Indonesia , Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, Pasal 2 ayat (1)

⁷Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012

(menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai (*disposable*). *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

b. Tempat pemilahan sampah

Sampah memiliki jenis yang bermacam-macam. Menurut jenisnya sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah basah (sampah yang mudah membusuk/ organik) dan sampah kering (sampah yang tidak dapat membusuk/ anorganik).⁸ Adapun sampah menurut sifatnya dibagi menjadi empat, yaitu:⁹

- 1) Mudah terurai
- 2) Sukar terurai
- 3) Mudah terbakar dan
- 4) Sulit atau tidak mudah terbakar.

c. Pengumpulan sampah

⁸ Departemen Kesehatan, *Pembuangan Sampah*,(Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, 1997) Hlm. 2

⁹ Azrul Aswar, *Ilmu Kesehatan Lingkungan*,(Jakarta: Mutiara SumberWidya, 1997) hlm. 55

Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah ke tempat penampungan sementara atau tepat pengolahan sampah terpadu.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, menurut Arif Zulfikar terdapat empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut:¹⁰

- a. *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisir barang atau material yang kita pergunakan.
- b. *Reuse* (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali.
- c. *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah.
- d. *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama.

Suwerda mengemukakan beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik sebagai berikut: ¹¹

- a. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur

¹⁰ Arif Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta: Salemba Teknika, 2014) hlm. 106

¹¹ Bambang Suwerda, *Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapannya* (Pustaka Rihama : Yogyakarta, 2012) hlm.6

bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya.

- b. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global.
- c. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.
- d. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.

HR Sudrajat memberikan pernyataan tentang konsep 3 M sampah, Konsep 3M diatas merupakan konsep yang diadopsi dari konsep 3R (*reduce, recyle, reuse*), konsep ini adalah konsep yang dipergunakan oleh beberapa negara, mengenai aturan tentang prakarsa manajemen sampah. Pengelolaan sampah pada beberapa negara pada umumnya dimulai dari rumah tangga yaitu dengan memisahkan sampah organik dan anorganik dengan menggunakan wadah terpisah (biasanya ditandai dengan menggunakan simbol-

simbol atau warna tertentu), adapun wadah/tempat yang digunakan adalah yang bisa didaur ulang.¹²

2. Pemberdayaan Ekonomi

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata daya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daya berarti kekuatan atau kemampuan,¹³ yaitu proses untuk menuju atau memperoleh daya atau kekuatan dan kemampuan. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan masyarakat.¹⁴ Beberapa pandangan tentang pemberdayaan mengatakan bahwa pemberdayaan adalah penguatan kepada yang lemah tanpa harus menghancurkan yang kuat. Pandangan ini adalah pandangan yang paling moderat dari pada pandangan lainnya yang mengatakan pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan kepada setiap orang atau pemberdayaan adalah menghancurkan kekuasaan yang bisa dikatakan sedikit anarki. Oleh sebab itu yang paling realistis adalah *power to powerless*, artinya memberikan kekuatan kepada mereka

¹² HR Sudrajat, *Mengelola sampah Kota*, (Bogor : Niaga Swadaya, 2006) hlm. 16

¹³<https://kbbi/daya>

¹⁴ Rihlah Nur Aulia, Izzatul Mardhiah, Sari Narulita, dan Nur Amanah, "Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim Melalui Bank Sampah Studi Kasus Majelis Talim Alkaromah Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria", *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 11, No. 2, Tahun. 2015 hlm. 105

yang lemah. Jadi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah upaya mempersiapkan masyarakat.¹⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.¹⁶ Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian. Dalam konsep ini program-program dirancang sistematis agar masyarakat menjadi objek dalam pembangunan tersebut. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau kemauan atas dorongan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Menurut Craig dan Mayo dalam Nugroho, partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan.¹⁷ Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu pertama pembangunan saat ini.

a. Agen Pemberdayaan

Hakikat pemberdayaan salah satunya adalah ada pihak yang memberikan kekuasaan (*power*) kepada yang

¹⁵ Rihlah Nur Aulia, Izzatul Mardhiah, Sari Narulita, dan Nur Amanah... hlm 105

¹⁶ Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG USAHA EKONOMI (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. I, No. 4, hlm 9-14

¹⁷ Trilaksono Nugroho, *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*, (Malang: FIA. Universitas Brawijaya, 2007) hlm. 28

lemah.¹⁸ Pihak yang lemah adalah pihak yang diberdayakan dengan cara mengubah perilaku ke arah yang lebih baik dalam hal ini adalah kemandirian. Menurut Chamber, individu yang diberdayakan adalah orang miskin yang tidak memiliki daya untuk berjuang karena sudah dilumpuhkan.

Pemberdayaan perlu peran orang luar untuk hanya sekedar memberi motivasi agar pihak yang diberdayakan memiliki niat untuk kembali berjuang. Orang asing yang bertugas memberdayakan tersebut adalah kalangan petugas pembangunan baik formal ataupun informal. Petugas formal adalah aparatur pemerintah yang bertugas di lapangan seperti pegawai kelurahan atau desa, penyuluh, guru, dosen, dokter, dan pegawai lapangan lainnya. Sedangkan petugas informal adalah individu yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu memberdayakan masyarakat baik yang dikelola oleh suatu lembaga seperti LSM ataupun individu.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh para agen pemberdayaan adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Kompetensi pemahaman sasaran

¹⁸ Oos M. Nawas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 54

¹⁹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat ...* hlm. 61

- 2) Potensi menumbuhkan kesadaran
- 3) Kompetensi komunikasi inovasi
- 4) Kompetensi pengelolaan pembaruan
- 5) Kompetensi pengelolaan pembelajaran
- 6) Kompetensi pengelolaan pelatihan
- 7) Kompetensi pembangunan kewirausahaan
- 8) Kompetensi pemandu sistem jaringan
- 9) Potensi menumbuh kembangkan kelembagaan
- 10) Kompetensi pendampingan
- 11) Kompetensi melek TIK
- 12) Kompetensi mencari *sponsorship*
- 13) Kompetensi mempengaruhi media massa

b. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat merupakan sejumlah manusia atau penduduk dalam arti seluas-luasnya yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁰ Koentjoroningrat mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat *continue* dan terikat oleh satu rasakan identitas yang sama.²¹ Conyers

²⁰ <https://kbbi.web.id/masyarakat>

²¹ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983) hlm. 118

memberikan tiga alasan utama sangat pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan, yaitu: ²²

- 1) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan dan proyek akan gagal,
- 2) Masyarakat mempercayai program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena masyarakat lebih mengetahui seluk beluk proyek dan merasa memiliki proyek tersebut,
- 3) Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat dalam keterlibatannya di pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam sistem pengelolaan sampah terpadu. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah yang semakin kompleks.

c. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan

²² Diana Conyers, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1991) hlm. 154-155

Menurut Mardikanto strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah. Pertama, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. Kedua, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat. Ketiga, modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.²³

Sedangkan Mark G. Hanna dan Buddy Robinson dalam *Strategies for Community Empowerment: Direct Action and Transformative Approaches to Social Change Practice* mengemukakan ada tiga strategi pemberdayaan dan faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya:²⁴

- 1) Strategi tradisional yang menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan.
- 2) Strategi *direct-action* membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi.

²³ Mardikanto dan Soebiato, P, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 168-169

²⁴ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013) hlm. 15

- 3) Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu:²⁵

- 1) Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- 2) Penguatan; memperkuat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- 3) Perlindungan; melindungi kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang.
- 4) Penyokong; memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.

²⁵ Oos M.nawas, *Pemberdayaan Masyarakat...* hlm. 87-88

- 5) Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap menjaga distribusi kekuasaan yang seimbang.

Sumodiningrat juga berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:²⁶

- 1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*);
- 2) Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*);
- 3) Memberikan perlindungan (*Protecting*).

²⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1999) hlm. 133-134

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama Peneliti (Tahun)	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan	Muh. Saleh Jastam (2015)	Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara deskriptif Bank Sampah Pelita Harapan yang terletak di Kelurahan Ballaparang dapat meningkatkan upaya pembangunan wilayahnya dengan memberdayakan masyarakatnya untuk mengelola sampah melau	Peneitian Jastam ini meniliti peran bank sampah dalam meningkatkan pembangunan wilayah dengan pemberdayaan masyarakatnya melalui bank sampah. Apabila penelitian ini cakupannya lebih sempit lagi yaitu pemberdayaan ekonomi.

	Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)			prinsip 3R. Dan berperan juga terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.	
2.	Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah	Delmira Syafri (2013)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus instrinsik. Dalam memilih informan	Kehadiran Bank Sampah Barokah Assalam untuk mengelola sampah menjadi barang bernilai guna di Perumahan Dangau Teduh ini memberikan pengaruh pada perubahan berbagai dimensi kehidupan masyarakat Dangau Teduh diantaranya dimensi kultural, dimensi interaksional,	Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Delmira lebih meneliti kepada pengaruh bank sampah terhadap variabel berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pengembangan masyarakat dalam kemandirian ekonomi.



	Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang)		peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan (Purposive Sampling) yaitu pengambilan informan didasarkan pertimbangan- pertimbangan tertentu.	dimensi struktural bahkan menjadi sumber ekonomi produktif dalam kehidupan masyarakat.	
3.	Pemberdayaan	Rihlah Nur	Penelitian ini	Model pemberdayaan ekonomi	Penelitian Rihlah Nur aulia dan



<p>Ekonomi Komunitas Muslim Melalui Bank Sampah Studi Kasus Majelis Talim Alkaromah Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria</p>	<p>Aulia, Izzatul Mardhiah, Sari Narulita, dan Nur Amanah (2015)</p>	<p>berjenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah aplikatif.</p>	<p>masyarakat muslim yang dilakukan oleh ibu – ibu Majelis Ta’lim melalui Bank Sampah dapat meningkatkan ekonomi anggota majlis al karomah.</p>	<p>kawan-kawan tentang pengaruh bank sampah terhadap ekonomi komunitas. Sedangkan paa penelitian ini memfokuskan pada peran bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim.</p>	
4.	Pemberdayaan	Roza Linda	Jenis penelitian	Kegiatan daur ulang sampah	Perbedaan penelitian Roza dengan



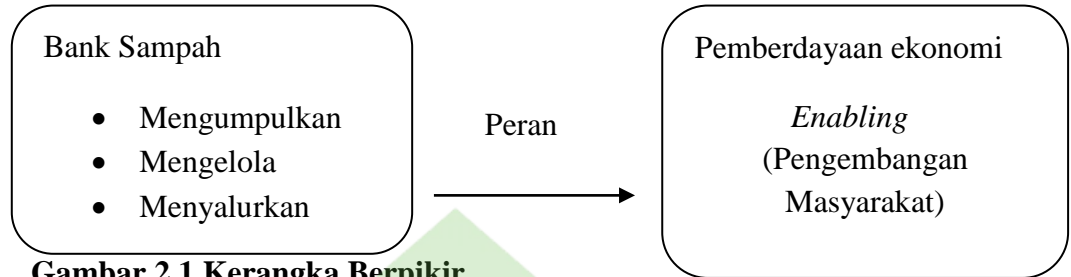
	Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)	(2016)	menggunakan kualitatif.	plastik di Bank Sampah Berlian telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya antara lain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik.	dengan penelitian ini adalah penelitian Roza dibatasi hanya pada daur ulang sampah plastik.
5.	Bank Sampah Sebagai	Donna Asteria dan Heru	Kegiatan ini merupakan kaji	Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya <i>capacity</i>	Penekanan pada kajian ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis



<p>Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya</p>	<p>Heruman (2015)</p>	<p>terap dan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi-emansipatoris.</p>	<p><i>building</i> bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.</p>	<p>komunitas yang lebih berperspektif gender melalui bank sampah. Sedangkan peneliti ini tidak menggunakan gender sebagai batasan penelitian.</p>
--	-----------------------	--	--	---



C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir tersebut yang menjadi variabel bebas (*dependenvariable*) adalah bank sampah dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Berkah Mulyo. Adapun pemberdayaan ekonomi adalah sebagai variabel terikat (*independen variable*). Sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada peran bank sampah dalam hal ini adalah fungsi bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim dengan indikator *enabling* (pengembangan masyarakat).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Berkah Mulyo. Bank tersebut beralamat di Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Dimana desa ini terkenal dengan sebutan kampung tahu, salah satu wisata edukasi di Kabupaten Pekalongan.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang di amati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*), maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti.

Dari penelitian ini akan diperoleh suatu data deskriptif yang menggambarkan suatu karakteristik mengenai bidang tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian di peroleh dengan mengumpulkan data-data informasi yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitan adalah semua yang terlibat dalam kegiatan Bank Sampah Berkah Mulyo. Dalam memaparkan masalah, penulis

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.5.

berusaha menggambarkan dan memaparkan dengan kalimat-kalimat yang menunjukkan keadaan lapangan yang diteliti.²

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang tepat akan menentukan kekayaan data yang didapat oleh peneliti. Penelitian ini memakai dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.³Sumber data yang peneliti gunakan yaitu orang-orang yang menjadi responden yang bersangkutan dengan aktifitas atau operasional bank sampah Berkah Mulyo seperti pengurus dan nasabah Bank sampah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk menunjang proses penyelesaian tugas

² Rulam, Ahmadi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

³Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

penelitian ini yang referensinya ada kesamaan dan memiliki sumber-sumber yang valid dan akurat seperti buku-buku literatur penunjang penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan nasabah Bank Sampah Berkah Mulyo.

Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan sehingga akan mencerminkan secara utuh dari sebuah populasi yang akan diteliti.

Berikut adalah ketentuan-ketentuan pengambilan sampel pada penelitian ini:

1. Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo
 - a. Pengurus sah yang tercatat dalam Surat Keputusan Pemerintah Desa mengenai Susunan Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo.
 - b. Beragama Islam
 - c. Berdomisili di Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong
2. Nasabah Bank Sampah Berkah Mulyo

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 13

- a. Beragama Islam
- b. Nasabah merupakan perorangan
- c. Berdomisili di Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong
- d. Aktif menabung minimal satu bulan sekali

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala dalam suatu objek penelitian.⁵ Penggunaan metode observasi adalah untuk mengetahui keadaan dan aktifitas atau operasional bank sampah berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan untuk memperoleh data yang relevan dengan peranan bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim.

2. Interview/Wawancara

Interview adalah seperangkat pertanyaan secara lisan yang disiapkan dalam administrasi diri dalam perkembangannya. Pertanyaan tersebut biasanya pilihan atau semistruktural.⁶

⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 134.

⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 97

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang dampak atau perubahan ekonomi masyarakat dengan adanya dan tidak adanya bank sampah di lingkungan tersebut. Selain itu juga untuk memastikan bahwa informasi yang didapat memang sesuai dengan kondisi keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Pengurus bank sampah dan nasabah bank sampah.

F. Teknik Pengecekan Data

1. Triangulasi

Mudjia Raharjo dalam skripsi Laila Amalia menjelaskan bahwa triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data.⁷ Ide dasarnya adalah hasil penelitian dari sebuah fenomena dapat dipahami dengan baik serta sehingga diperoleh kebenaran jika didekati dari berbagai sudut pandang. Sedangkan menurut Norman K. Denkin triangulasi merupakan gabungan dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji suatu fenomena yang saling terkait dari sudut pandang perspektif yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu:

⁷ Laila Amalia, "Pengupahan Buruh Konveksi Di Desa Pucung Kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan Menurut Ekonomi Islam", Skripsi, (Pekalongan: IAIN pekalongan, 2018)

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda antara metode wawancara dan observasi.
- b. Triangulasi sumber merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sumber perolehan data terbagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer yang diperoleh dari pengurus, nasabah, dan perangkat desa. Yang kedua adalah sumber data sekunder seperti arsip, dokumen tertulis, dan dokumen sejarah.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Proses analisis dalam penelitian ini terdapat empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan tentang apa yang dilihat, didengar, dasaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dari peneliti terhadap temuan yang dijumpai peneliti.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data. Data yang relevan dan bermakna akan dipilih guna memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan data yang tidak memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian ini akan dibuang.

3. Penyajian data

Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Bentuk penyajian data berupa kata-kata atau tulisan, tabel, ataupun grafik. Penyajian data juga harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.

4. Penarikan simpulan⁸

Penarikan simpulan harus dilakukan selama penelitian berlangsung. Seperti halnya reduksi data, apabila data yang didapat cukup memadai maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan sementara. Dan setelah data benar-benar lengkap maka baru diambil kesimpulan akhir.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. IV, (Bandung : ALFABETA, 2008), hlm. 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong

Kecamatan Bojong adalah salah satu nama kecamatan yang terletak di Kabupaten Pekalongan. Kecamatan ini memiliki luas daerah 40,06 km² dengan jumlah penduduk per km² adalah 1.572 orang. Total penduduk untuk Kecamatan Bojong adalah sebanyak 62.978 orang, dengan penduduk laki-laki berjumlah 31.172 orang dan penduduk perempuan berjumlah 31.806 orang.

Desa Babalan Lor merupakan salah satu dari 22 (dua puluh dua) Desa di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang terletak paling Utara di wilayah Kecamatan Bojong yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Wiradesa. Desa Babalan Lor mempunyai luas wilayah 90.685 Ha dan merupakan daerah dataran rendah, dengan ketinggian \pm 400 M dari permukaan air laut, terdiri dari empat Dusun, serta terdapat 4 RW dan 15 RT. Adapun batas wilayah Babalan Lor adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sembung Jambu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Babalan Kidul
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kali Sengkarang
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Delegtukang

Jumlah penduduk di Desa Babalan Lor sebanyak 4.189 jiwa, terdiri dari 2.179 laki-laki dan 2.010 perempuan, dengan jumlah KK ada 970. Mayoritas penduduk Desa Babalan Lor memiliki mata pencaharian sebagai buruh industri, terutama industri rumahan produsen tahu dan usaha konveksi, dimana di Desa Babalan Lor ini terkenal dengan Wisata Edukasi Kampung Tahu Ramah Lingkungan. Jumlah Buruh Industri ada 169 orang, Pedagang 165 orang, Buruh Tani 120 orang, Petani 101 orang, Buruh Bangunan 98 orang, Buruh Angkutan 30 orang, Pengusaha 25 orang, TNI POLRI 12 orang, dan lainnya.

2. Gambaran Umum Bank Sampah Berkah Mulyo

a. Sejarah Singkat Bank Sampah Berkah Mulyo

Bank Sampah Berkah Mulyo pertama kali didirikan pada tahun 2015. Awal mula berdiri bank sampah di Babalan Lor ini karena setelah diadakannya *study* banding atau kunjungan oleh anggota BKM Margo Mulyo¹ terhadap bank sampah yang ada di Jogjakarta. Dari sanalah masyarakat terinspirasi dan bertekad ingin mengadakan bank sampah di desa Babalan Lor.

Target awal Bank sampah Berkah Mulyo adalah masyarakat di lingkungan Kampung Tahu. Khususnya adalah masyarakat di RW 01 yang terdiri dari empat RT yaitu RT 02;

¹ BKM adalah singkatan dari Badan Keswadayaan Masyarakat, sedangkan Margo Mulyo adalah nama BKM di desa Babalan Lor kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan.

RT 03; RT 04; dan RT 05. Hal tersebut karena kantor bank sampah terdapat di sekitar lingkungan kampung tahu.

b. Visi dan Misi Bank Sampah Berkah Mulyo

Visi bank sampah Berkah Mulyo adalah menuju desa yang bebas dari sampah, sehat, sejuk, dan bermanfaat melalui pengelolaan sampah secara terpadu.

Adapun misi dari bank sampah Berkah Mulyo adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan dengan mengurangi pembuangan sampah plastik.
- 2) Bersama memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan sampah.
- 3) Memanfaatkan sampah untuk menambah penghasilan keluarga.

c. Manfaat Bank Sampah Berkah Mulyo

Adapun manfaat dari bank Sampah Berkah Mulyo adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan penghasilan keluarga melalui tabungan sampah.
- 2) Untuk mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di tempat pembuangan akhir.
- 3) Untuk menciptakan lingkungan rumah yang sehat dan bersih.

- 4) Untuk menjadi media pendidikan bagi anak-anak maupun warga.
- 5) Untuk meningkatkan kesadaran warga sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga.

3. Gambaran Umum Lingkungan Sekitar

Bank sampah Berkah Mulyo terletak di desa Babalan Lor kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan. Desa ini adalah salah satu desa dampingan Program KOTAKU di Kabupaten Pekalongan dan merupakan lokasi PLPBK pada tahun 2013. Masyarakat sekitar kantor Bank sampah juga merupakan masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal itu terbukti dengan secara rutin diadakan gotong royong bersih desa pada setiap hari Jum'at yang menjadikan desa itu terlihat bersih di sepanjang jalan.

4. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini diambil berdasarkan *purposive sampling* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun informan yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus bank sampah Berkah Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong. Untuk pengurus terdapat empat informan, yaitu Ibu Rekhana, Ibu Siti Yuroh, Ibu Sulityana, dan ibu Rodliyah dan Bapak Tarip.



- b. Nasabah bank sampah Berkah Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong. Untuk nasabah terdapat empat informan yaitu Ibu Rodliyah, Ibu Ana, Ibu Anik Lita, Bapak Tarip, Ibu Nur Dayanah, Ibu Minah.



Tabel 4.1
Daftar Informan Peneliti

No.	Nama	Posisi di bank sampah	Pekerjaan
1.	Rekhana	Pengurus bank sampah	Ibu Rumah Tangga
2.	Sulistiyana	Pengurus bank sampah	Ibu Rumah Tangga
3.	Rodliyah	Pengurus bank sampah	Ibu Rumah Tangga
4.	Siti Yuroh	Pengurus bank sampah	Ibu Rumah tangga
5.	Tarip	Pengurus bank sampah	Penjaga Kebersihan
6.	Ana	Nasabah	Ibu Rumah Tangga
7.	Anik	Nasabah	Guru PAUD
8.	Tarip	Nasabah	Penjaga Kebersihan
9.	Nur	Nasabah	Penjual warungan
10.	Rodliyah	Nasabah	Ibu Rumah Tangga
11.	Minah	Nasabah	Penjual Warungan

5. Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo

Kepengurusan merupakan sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kepengurusan adalah kata benda sehingga dapat menyatakan nama, tempat, atau semua benda, atau segala yang dibendakan.² Adapun

² <http://KBBI/kepengurusan>

kepengurusan dalam bank sampah Berkah Mulyo adalah sebagai berikut:³

Penanggung Jawab : H. Cunari

Penasehat : H. Subiyanto

Dahrun

Ketua : Rekhana

Wakil Ketua : Siti Yuroh

Sekretaris : Sulistyana

Wakil Sekretaris : Rodliyah

Seksi Pengepul Sampah : 1. Nur Salim
2. Ari

Seksi Pengelolaan : 1. Nur Salim
1. Siti Yuroh

Seksi Pemasaran : 1. Rekhana
2. Rodliyah
3. Siswandi

Seksi Humas : 1. Tarip
2. Samsudin

6. Nasabah Bank Sampah Berkah Mulyo

Bank sampah Berkah Mulyo merupakan bank sampah yang berdiri dalam kawasan Kampung Tahu Babalan Lor Bojong Kabupaten Pekalongan. Seperti halnya lembaga yang lain, dalam

³ Surat Keputusan Pemerintah Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Nomor:007/VII/PEMDES/2015

pendirian awal untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam mengembangkan bank sampah para pengurus bank sampah yang memang merupakan aktifis PKK setempat melakukan sosialisasi pada masyarakat khususnya para ibu-ibu rumah tangga pada rutinan PKK yang diadakan setiap satu bulan sekali. Dari rutinan inilah bank sampah merekrut nasabah. Hingga tulisan ini ada, jumlah nasabah pada bank sampah Berkah Mulyo adalah 34 orang. Sebagian besar nasabah adalah warga sekitar. Tiga puluh empat nasabah tersebut tidak semuanya aktif menabung di bank sampah., hanya beberapa orang saja yang masih aktif menabung di bank sampah. “... *Karena kurang kesadaran ya jadi yang biasah nabung orang-orang itu tok.*”⁴

7. Operasional Bank Sampah Berkah Mulyo

Bank sampah Berkah Mulyo beroperasi setiap hari Jumat jam 08.00 – 11.30 wib. Akan tetapi tidak selalu ada nasabah yang menyetorkan sampah setiap minggunya, hal itu dikarenakan dalam pengumpulan sampah dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. Sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari ada adalah sampah jenis organik dimana sampah jenis ini tidak dapat disetorkan ke bank sampah akan tetapi dijemput langsung oleh pengelola sampah Resik Mulyo yang selanjutnya akan dijadikan bahan baku pembuatan pupuk kompos. Adapun jenis sampah yang dapat disetorkan ke bank

⁴ Ibu Rodhiyah, Pengurus bank sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, 18 Januari 2019)

sampah secara langsung adalah sampah jenis anorganik misalnya plastik, aluminium, kertas, ripet, atom, dan lain sebagainya. “sampah yang bisa ditabung disini itu sampah organik seperti botol plastik, kertas, kardus, ripet...”⁵

Nasabah dapat menyetorkan sampah yang telah terkumpul pada bank sampah satu minggu sekali yaitu hari Jumat. Nasabah datang dengan membawa tiga kantong sampah yang berbeda. Kantong pertama untuk sampah plastik, kantong kedua untuk sampah jenis kertas, dan kantong lainnya untuk sampah jenis botol atau kaleng. Jadi sampah sudah mulai dipisah atau dipilah dari rumah masing-masing. Selanjutnya, sampah yang dibawa oleh nasabah akan ditimbang oleh petugas bank sampah. Setelah itu nasabah akan mendapat bukti setor dari petugas yang diibaratkan sebagai *teller*. Bukti setoran tersebut menjadi dasar penghitungan nilai rupiah sampah yang kemudian dicatat dalam buku tabungan nasabah. Harga sampah setiap nasabah bervariasi tergantung jenis sampah apa yang ditabung oleh nasabah tersebut.

8. Mekanisme Bank Sampah Berkah Mulyo⁶
 - a. Pemilahan sampah rumah tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum di setorkan ke bank sampah. Misalnya, berdasarkan sampah organik dan

⁵ Ibu Sulistiyana, Pengurus bank sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi, (Bojong, 18 Januari 2019)

⁶ Ibu Sulistiyana, Pengurus Bank sampah Berkah Mulyo, wawancara Pribadi (Bojong 18 Januari 2019)

anorganik. Biasanya sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan : plastik, kertas, kaca, dan lain-lain. Pengelompokkan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah.⁷

Dengan sistem bank sampah, masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir. Sebab, sebagian besar sampah yang telah dipilah dan dikirimkan ke bank akan dimanfaatkan kembali.

b. Penyetoran sampah ke bank

Nasabah dapat menyetorkan sampah setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Jum'at. Waktu pembukaan Bank Sampah setiap minggunya tergantung dari kapan pengurus berangkat ke kantor. Karena tidak ada jam kerja pengurus yang pasti.⁸

c. Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Pada saat menimbang sampah, nasabah dapat melihat secara langsung berapa berat sampah yang dibawa oleh nasabah tersebut. Sehingga nasabah mengetahui berapa berat sampah

⁷ Rodliyah, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, 18 Januari 2019)

⁸ Sulistiyana, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, 18 Januari 2019)

yang mereka bawa, apakah sesuai dengan tulisan pada buku tabungan atau tidak.⁹

d. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu di konversikan ke dalam nilai rupiah yang kemudian di tulis di buku tabungan. Pada sistem bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap tiga bulan sekali. Pada tahapan ini, nasabah akan merasakan keuntungan sistem bank sampah. Dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk mengumpulkan dan memilah sampah, masyarakat akan mendapatkan keuntungan berupa uang tabungan. Dengan sitem pengelolaan sampah yang konvensional masyarakat justru harus mengeluarkan uang, membayar petugas kebersihan untuk mengelola sampahnya.

“disini ada petugas kebersihan yang setiap harinya keliling pakai tosa buat ngambil sampah, itu nanti setiap mingunya mbayar kadang ada yang tiga ribu, ada yang lima ribu...”¹⁰

e. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan di sepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ketempat

⁹Rodliyah, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, 18 Januari 2019)

¹⁰ Ibu Rekhana, Pengurus Bank sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, 30 September 2018)

pengelolaan sampah berikutnya. Jadi, sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah. Dan biasanya Bank sampah Berkah Mulyo menyetorkannya ke bank Sampah induk. “... *Setelah terkumpul nanti kita setorkan ke BSI (bank sampah Induk)*”¹¹

B. Pembahasan

1. Peran Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata daya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daya berarti kekuatan atau kemampuan,¹² yaitu proses untuk menuju atau memperoleh daya atau kekuatan dan kemampuan. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan masyarakat.¹³ Dalam tulisan ini akan dibahas bagaimana peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹¹ Ibu Rodhiyah, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, 18 Januari 2019)

¹²<https://kbbi/daya>

¹³ Rihlah Nur Aulia, Izzatul Mardhiah, Sari Narulita, dan Nur Amanah, “Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim Melalui Bank Sampah Studi Kasus Majelis Talim Alkaromah Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria”, *Jurnal Studi Al-Qur’an; Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Vol. 11, No. 2, Tahun. 2015 hlm. 105

Hakikat pemberdayaan salah satunya adalah ada pihak yang memberikan kekuasaan (*power*) kepada yang lemah.¹⁴ Pihak yang lemah adalah pihak yang diberdayakan dengan cara mengubah perilaku ke arah yang lebih baik dalam hal ini adalah kemandirian. Dalam hal ini bank sampah adalah pihak yang memberikan *power* kepada masyarakat untuk diberdayakan agar lebih mandiri khususnya dari segi ekonomi. Bank sampah sendiri hadir dalam rangka menuju kehidupan yang lebih bersih tanpa adanya kekumuhan dengan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan. Dengan prinsip 3R bank sampah merangkul masyarakat agar peduli terhadap lingkungan.

Tahapan pemberdayaan merupakan salah satu langkah dimana lembaga melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap komunitas atau masyarakat disekitarnya. Tahapan pemberdayaan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Nana Mintarti dalam skripsi Siti Habibah yaitu:¹⁵

- a. Penyadaran
- b. Pengorganisasian
- c. Kaderisasi
- d. Dukungan

¹⁴ Oos M. Nawas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 54

¹⁵ Siti Habibah, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Wirausaha Daur Ulang Sampah Kering di Kelurahan Pasar Minggu", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009) hlm. 18-19

e. Pengelolaan Sistem

Tahapan pemberdayaan ini akan berjalan dengan baik bila adanya dukungan dari pihak-pihak internal dan eksternal seperti dukungan dari para anggota bank sampah, masyarakat disekitar bank sampah, pihak RT dan RW, pihak kelurahan hingga pemerintah kota. Karena untuk menciptakan masyarakat yang terbedaya membutuhkan dukungan dari semua pihak.

Fungsi bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 adalah pelaksana 3R (*reduce, reuse, recycle*), pemilahan, dan pengumpulan sampah.¹⁶ Adapun peran bank sampah dari segi fungsinya terhadap pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan

Dalam ilmu perbankan sering dikenal istilah *funding*, yaitu penghimpunan dana dari pihak ketiga. Disinilah perbedaan antara bank sampah dengan bank yang ada pada umumnya. Apabila dalam bank pada umumnya yang dihimpun adalah dana dari pihak ketiga ataupun surat berharga lainnya, akan tetapi dalam bank sampah yang dihimpun adalah sampah. Sama-sama dalam hal menghimpun akan tetapi berbeda dalam objek yang dihimpun.

¹⁶ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012

Dalam tahap pengumpulan sampah ini, bank sampah Berkah Mulyo tidak menggunakan sistem jemput bola. Sehingga nasabah dituntut aktif menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan di rumah masing-masing. Alasan mengapa tidak diberlakukannya sistem tersebut, menurut Ibu Rekhana selaku ketua bank sampah adalah karena kurangnya sumber daya manusia yang ada. Ibu Rekhana menuturkan sebagian besar pengurus Bank Sampa Berkah Mulyo adalah para ibu rumah tangga yang memang sulit untuk meluangkan waktu untuk mengunjungi rumah nasabah. Selain itu, tidak adanya alat transportasi juga menjadi kendala kenapa sistem jemput bola belum bisa dilaksanakan.¹⁷

Bank Sampah Berkah Mulyo beroperasi setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Jum'at. Pada hari tersebut nasabah akan dilayani penyetoran sampah oleh pengurus bank sampah yang bertugas. Adapun sampah yang dapat disetorkan pada bank sampah adalah sampah jenis anorganik, yaitu jenis sampah yang tidak bisa membusuk. Misalnya adalah sampah plastik, sampah kertas, sampah kain, ataupun yang lain sejenisnya. Sedangkan

¹⁷ Rekhana, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara pribadi (Bojong, 30 September 2018)

sampah jenis organik akan diambil oleh petugas TPS 3R Resik Mulyo yang kemudian akan diolah menjadi pupuk.¹⁸

Sampah yang dibawa oleh nasabah bank sampah Berkah Mulyo memiliki harga yang berbeda-beda sesuai sampah yang dibawa. Misalnya sampah plastik akan diberi harga Rp. 2000 per kilogram, sedangkan sampah kertas diberi harga Rp. 1000 per kilogramnya, berbeda dengan kardus bekas yang per kilogramnya sebesar Rp. 1500. Apabila dalam timbangan lebih dari satu kilogram maka akan dikalikan dengan jumlah per kilogramnya, hasil perkalian tersebut yang selanjutnya akan dicatat dalam buku tabungan nasabah.

Omzet yang diperoleh bank sampah selama seminggu tidak menentu karena tergantung nasabah yang menabung dan juga hasil penjualan kerajinan. Adapun omzet rata-rata bank sampah Berkah Mulyo selama satu minggu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Omzet Rata-rata Bank Sampah Berkah Mulyo Perminggu

No.	Jenis Sampah	Berat	harga/kg (Rp)	Jumlah(Rp)
1	Botol Plastik	2,125	2000	4.250
2	Kertas	1	1000	1.000
3	Kardus	8	1500	12.000
4	Atom C	2	1000	2.000
5	Nium	0,02	8000	160
6	Doplex	0,04	1000	40
Jumlah				19.450

Sumber: Laporan Bank Sampah Berkah Mulyo Per Maret 2018

¹⁸ Sulistiyana, Pengurus bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi, (Bojong, 30 September 2018)

Dengan adanya bank sampah pola pikir masyarakat mengenai sampah menjadi berubah. Sampah yang mulanya dipandang negatif karena ketidakgunaannya sekarang sampah merupakan berkah karena bisa menghasilkan rupiah. Jumlah rupiah yang didapat memang tidak terlalu banyak akan tetapi bisa menambah jumlah penghasilan yang didapat. Oleh karena itu, bank sampah adalah motivasi masyarakat untuk menghasilkan rupiah dari sampah yang mereka hasilkan. Mereka berpikir lebih maju mengenai sampah yang tidak lagi memberikan dampak negatif akan tetapi memberikan dampak positif pada segi ekonomi.

“alhamdulillah kemarin saya nabung itu dapat sekitar dua ratus ribu, saya ambilnya setiap mau lebaran jadi bisa buat tambah-tambah, dari pada dibuang kalo ditabung kan lumayan”¹⁹

Masyarakat yang mulanya membuang sampah yang mereka miliki secara cuma-cuma, sekarang sebagian dari mereka mengumpulkan sampah tersebut untuk selanjutnya ditabung ke bank sampah. Dari hasil tabungan bisa digunakan untuk menambah biaya keperluan hidup. Tabungan yang mereka kumpulkan dapat diambil kapan pun pada saat membutuhkan. Tetapi biasanya tabungan pada bank sampah diambil pada saat menjelang hari raya. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan pada

¹⁹ Ibu Rodliyah, Nasabah Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, 18 Januari 2019)

saat hari raya meningkat berbanding lurus dengan harga-harga kebutuhan yang juga ikut meningkat. Sehingga nasabah merasa terbantu dengan adanya bank sampah walaupun hasilnya tidak terlalu banyak. Para nasabah memaklumi hasil tabungan yang tidak terlalu banyak karena mereka sendiri tidak mengeluarkan uang untuk menabung, mereka hanya membawa sampah yang memang sudah tidak ada manfaatnya untuk mereka.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka pemberdayaan yang diusahakan akan terwujud dan membentuk masyarakat yang lebih mandiri. Karena tujuan utama pemberdayaan adalah memberikan kekuatan untuk dapat lebih mandiri dalam segala aspek. Tanpa adanya peran serta masyarakat maka pemberdayaan hanya akan menjadi wacana belaka tanpa dapat mewujudkan harapan yang sudah dibentuk. Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan.

Bidang pemberdayaan yang dimasuki oleh Bank Sampah adalah pemberdayaan terhadap ekonomi. Dimana melalui program Bank Sampah ini, bidang ekonomi menjadi acuan bagi para masyarakat untuk lebih semangat untuk menjadi pengelola

dan Nasabah Bank Sampah. Mereka yang mengumpulkan sampah dan dibawa ke Bank Sampah yang kemudian akan mendapatkan hasil berupa uang. Uang yang didapat tergantung dari seberapa banyak sampah yang di tabung ke Bank Sampah.²⁰

b. Pengelolaan

Individu yang bisa membawa perubahan adalah individu kreatif yang didalam dirinya memiliki kemampuan untuk melahirkan daya cipta (inovatif), memanfaatkan *skill* dan pendidikannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, sehingga memiliki pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat disekitarnya. Pengelola Bank Sampah dan Nasabah Bank Sampah yang memproduksi sampah menjadi barang-barang bernilai ekonomis, dalam hal ini merupakan individu kreatif tersebut. Sampah yang selama ini dibuang oleh banyak orang dan dianggap benda kotor, dengan kreativitas yang mereka miliki disulap menjadi aksesoris cantik yang sangat bernilai guna. Kreativitas inilah yang pada prinsipnya membawa perubahan terutama menambah *income* pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau

²⁰ Desiana, Analisis Program bank Sampah (Studi Kasus kontribusi yayasan Unilever Indonesia dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Malaka Sari), 2013, Hlm 4-5

material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.²¹ Sampah yang telah masuk ke bank sampah kemudian akan disortir. Sampah yang disortir adalah sampah yang bisa diolah menjadi kerajinan sedangkan yang tidak bisa diolah dijual ke pengepul, jadi sampah-sampah dari nasabah yang sebelumnya ditimbang telah dipilah kembali dan sampah yang tidak didaur ulang langsung dijual dan diangkut oleh pengepul, hasil penjualannya masuk ke kas bank sampah. Sampah yang tidak diangkut oleh pengepul dijadikan sebagai kerajinan tangan yang kreatif dan unik

Berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami.

2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik yakni sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik sebagai produk sintetik maupun hasil pengolahan teknologi

²¹A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*, (Surabaya: Mumtaz Media, 2011) hlm. 35

bahan tambang, hasil olahan bahan hayati dan sebagainya.

Berbeda jenisnya maka berbeda pula dalam mengelola sampah agar menjadi benda yang bernilai ekonomis. Adapun hasil daur ulang dari sampah yang memiliki nilai jual adalah sebagai berikut:²²

1) Pupuk Kompos

Untuk membuat pupuk kompos bahan dasar yang digunakan adalah sampah jenis organik. Bank sampah Berkah Mulyo tidak mengelola untuk sampah organik. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) 3R Resik Mulyo yang mengolah sampah jenis ini, tidak semua sampah organik bisa dikomposkan.

Selain diperjual belikan sebenarnya ada alternatif lain untuk merupiahkan pupuk kompos, yaitu dengan menggunakan pupuk tersebut untuk tanaman sendiri yang kemudian bisa mengurangi pengeluaran pupuk. BKM margo Mulyo memiliki taman yang memang dikhususkan untuk menanam tanaman apotek hidup. Seperti jahe, sereh, suruh, dan lain sebagainya. Selain apotik hidup, di depan TPS juga memiliki kebun kecil yang ditanami berbagai

²² Hasil observasi pada Bank Sampah Berkah Mulyo, 13 januari 2019

tanaman seperti tomat dan cabai. Sampah organik yang sudah diolah menjadi pupuk tidak semuanya dijual. Ada sebagian yang digunakan untuk menyuburkan tanaman sendiri.²³

Dari sana dapat dilihat, bank sampah selain fokus pada kerajinan juga dapat menambah produk perkebunan. Dimana tidak usah mengeluarkan untuk pengeluaran pupuk. Dan nanti yang dinikmati adalah hasil dari perkebunan itu.

2) Tas

Selanjutnya sampah juga bisa diolah menjadi tas cantik. Berbeda dengan pupuk kompos yang bahan dasarnya adalah sampah organik, dalam pembuatan tas yang dibutuhkan adalah sampah jenis anorganik. Sampah jenis ini memiliki sifat yang tidak bisa membusuk sehingga awet. Pada bank sampah Berkah Mulyo tidak semua jenis sampah anorganik dibuat tas, hanya sampah jenis plastik. Biasanya dalam pembuatan tas ini yang dipakai adalah kemasan kopi ataupun diterjen yang sejenis. Menggunakan yang sejenis atau merk dan warna yang sama karena akan

²³ Rekhana, Pengurus bank sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi, (Bojong, 30 September 2018)

menghasilkan tas yang lebih bermotif dan bagus jika dipandang.²⁴

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan tas antara lain:²⁵ bungkus kopi atau bungkus detergen; gunting; penggaris; jarum dan benang; kain atau furing; risleting.

Untuk setiap tas dibandrol dengan harga mulai dari Rp. 75.000 hingga ratusan ribu rupiah tergantung besar kecil ukuran tas. Semakin besar ukuran tas maka akan semakin mahal pula harganya, karena bahan baku yang digunakan akan semakin lebih banyak dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam produksi.²⁶

3) Perlengkapan rumah tangga

Sampah anorganik selain dapat dibuat tas juga dapat dibuat macam-macam perlengkapan rumah tangga. Mulai dari piring yang terbuat dari gelas plastik, tempat air minum gelas, tempat tisu, lampu tidur yang terbuat dari botol air minum. Selain itu

²⁴ Siti Yuroh, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, Januari 2019)

²⁵ Siti Yuroh, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, Januari 2019)

²⁶ Siti Yuroh, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, Januari 2019)

juga ada bros ataupun gantungan kunci. Untuk harga sendiri dipatok mulai dari lima ribu rupiah hingga puluhan ribu rupiah. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan perlengkapan rumah tangga ini tidak selama pembuatan tas. Berbeda dengan tas yang lebih dominan pada teknik menganyam, dalam pembuatan produk ini hanya menggunakan teknik gunting dan tempel yang tentunya lebih mudah untuk dibuat sehingga waktu yang dibutuhkan juga tidak terlalu lama.²⁷

Apabila dalam pembuatan kerajinan ditekuni dengan ulet maka akan menghasilkan kualitas barang yang tidak kalah dengan produk-produk buatan pabrik. Dengan begitu maka akan menambah jumlah peminat terhadap produk-produk hasil daur ulang sampah. Dengan meningkatnya jumlah peminat maka permintaan terhadap produk daur ulang sampah juga akan meningkat. Hal tersebut bisa menjadi peluang lapangan pekerjaan bagi warga sekitar sebagai pengrajin. Selain mendapat uang tabungan, nasabah juga akan menikmati hasil kerajinan yang dihasilkan yang akan menambah rupiah masuk kedalam rekening tabungan.

²⁷ Siti Yuroh, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, Januari 2019)

Bank sampah Berkah Mulyo sudah memiliki brand sendiri untuk setiap produk yang dihasilkan yaitu Yura *Collection* BBL. Setiap produk yang sudah jadi dan layak untuk dipasarkan maka akan diberi merk tersebut. Merk tersebut merupakan identitas produk hasil produksi Bank Sampah Berkah Mulyo. Dengan adanya brand ini maka bank sampah ini memiliki nilai tambah dalam pemasaran.

c. Penyaluran (distribusi)

Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan merupakan desa yang terkenal dengan nama Kampung Tahu. Kampung Tahu sendiri merupakan sebuah wisata edukasi yang ada di Kabupaten Pekalongan. Sebelum menjadi kampung tahu, Desa Babalan Lor dahulunya adalah kampung kumuh dimana sungai yang ada di desa tersebut sudah tercemari oleh limbah tahu yang tentunya juga menimbulkan aroma yang tidak sedap. Selain limbah tahu, tumpukan sampah yang terkadang menghambat aliran sungai juga turut andil dalam pencemaran pada sungai tersebut. Akan tetapi sekarang Desa Babalan Lor telah disulap menjadi kampung wisata yang berbasis edukasi yang diberi nama Kampung Tahu, tentunya hal ini karena jerih payah serta tangan dingin dari warga setempat

yang secara bergotong royong membenahi dan menata ulang desa mereka.²⁸

Sebagai wisata edukasi, Babalan Lor selalu mendapat kunjungan wisata dari sekolah ataupun lembaga-lembaga yang peduli terhadap lingkungan.²⁹ Selain sebagai wadah sosialisasi bagi bank sampah, adanya pengunjung dari luar juga melebarkan sayap pemasaran produk daur ulang sampah hasil produksi Bank sampah Berkah Mulyo. Produk kerajinan dan pupuk ini sering kali dilirik oleh pengunjung dan tidak sedikit pula yang membeli terutama pupuk, hal ini tentu dapat menjadi peluang usaha untuk bagaimana membuat pemasaran produk yang lebih baik.³⁰

Selain itu, bank sampah Berkah Mulyo juga tidak sungkan mengikuti even-even atau bazar yang diadakan oleh pemerintah. Disana mereka memajangkan produk terbaik mereka untuk memikat para pembeli. Tak jarang pengunjung tertarik untuk memiliki barang yang dipajang karena menurut pengunjung terdapat keunikan dalam barang yang pengunjung tersebut beli.³¹ Dengan bahan dasar sampah memang membuat barang

²⁸ Film Kampung tahu, Dokumentasi

²⁹ Rekhana, Pengurus bank sampah Berkah Mulyo, Wawancara pribadi (30 septemver 2018)

³⁰ Tarmidzi dan Ifka A, "Pengembangan potensi Ekonomi Desa dalam Uoaya meningkatkan Ekonomi Masyatak Melalui Badan Usaha Milik Desa", *Jurnal DIMAS*, Vol. 18, No. 1, Tahun 2018

³¹ Wawancara pribadi Ibu Sulistiyana, Pengurus bank sampah, Bojong 18 Januari 2019

menjadi lebih unik dan hal tersebut menambah nilai tambah bagi produk hasil daur ulang sampah.

Pemerintah pun juga turut serta dalam membantu pemasaran produk sampah yang telah dihasilkan oleh bank sampah. Jadi pemerintah menjamin produk hasil bank sampah, sehingga setiap bank sampah tidak perlu takut apabila produknya tidak laku terjual. Untuk wilayah Kabupaten Pekalongan bisa menjual produknya kepada kementerian Perumahan, Permukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan.

“iya, kadang Perkim³² juga minta tas dari kita untuk kenang-kenangan, kadang ada pelatihan nanti pulangnye dikasih tas. Dan kompos juga masih dihandle Perkim, kadangkannya setiap kecamatan ada permintaan, lha itu lewatnya perkim.”³³

Tapi sayangnya bank sampah Berkah Mulyo ini belum memiliki akun apapun dalam media sosial. Hal ini sangat disayangkan mengingat di era telepon pintar ini sebagian besar sudah berbasis online. Hanya saja para pengurus yang secara inisiatif sendiri menggunggah produk dan kegiatan yang ada pada Bank sampah Berkah Mulyo dalam akun media sosial milik pribadi. Hal tersebut cukup membantu dalam pemasaran

³² Perkim singkatan dari Perumahan dan pemukiman yang dimaksud disini adalah Dinas Perumahan dan Pemukiman.

³³ Wawancara Pribadi Ibu Rekhana, Pengurus Bank sampah, Bojong 18 januari 2019

produk, karena produk tersebut secara tidak langsung diperkenalkan kepada masyarakat umum.

Secara keseluruhan dengan adanya pendistribusian sampah dan produk daur ulang sampah ini, maka akan tetap menjaga eksistensi bank sampah Berkah Mulyo. Dengan begitu nasabah masih bisa terus berlanjut untuk mengumpulkan sampah dan meruupiahkannya di bank sampah.

Dari hasil wawancara dan observasi maka peran bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi bagi nasabah dan pengurus bank sampah adalah sebagai berikut:

a. Bagi pengurus

- 1) Dengan adanya bank sampah maka pengurus dituntut untuk mengetahui tentang bagaimana cara memasarkan produk yang telah diproduksi.
- 2) Lebih kreatif dalam mengolah produk sampah yang ada.
- 3) adanya *income* tambahan dari menjadi pembicara ataupun pemateri dalam seminar atau lainnya mengenai bank sampah.

b. Bagi nasabah

Adapun bagi nasabah peran bank sampah hanya sebagai penambah pendapatan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Peran Bank Sampah Berkah Mulyo Terhadap
Nasabah

Nama	Pekerjaan	Peran yang dirasakan
Ana	Ibu rumah tangga	Adanya pendapatan tambahan dari hasil tabungan sampah
Anik	Guru Paud	adanya <i>income</i> tambahan
Tarip	Penjaga kebersihan	Adanya <i>income</i> tambahan
Nur	Penjual warungan	Adanya <i>income</i> tambahan
Rodliyah	Ibu rumah tangga	Adanya <i>income</i> tambahan
Minah	Penjual warungan	Adanya <i>income</i> tambahan

Sumber: hasil wawancara terhadap nasabah bank sampah Berkah Mulyo

2. Faktor-faktor Penghambat Bank Sampah

Dalam bagian ini akan dijelaskan faktor-faktor penghambat dalam Bank sampah Berkah Mulyo. Bank sampah Berkah Mulyo merupakan bank sampah yang telah didirikan di desa Babalan lor kecamatan Bojong sejak tahun 2015 lalu. Bank sampah ini juga termasuk salah satu bank sampah yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Pekalongan.

Adapun faktor yang mempengaruhi bank sampah Berkah Mulyo dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi bank sampah Berkah Mulyo yang berasal dari bank sampah itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi bank sampah Berkah Mulyo yang berasal dari keadaan lingkungan sekitar diluar bank sampah Berkah Mulyo. Adapun faktor internal dan faktor eksternal tersebut menurut hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Persoalan sumber daya insani atau sumber daya manusia memang menjadi faktor utama yang mempengaruhi secara langsung. Karena manusia sebagai pelaku memiliki kuasa penuh perihal tanggung jawab berjalan atau tidaknya suatu usaha. Banyak sedikitnya SDM sangat berpengaruh secara langsung terhadap usaha tersebut. Selain itu tingkat kemampuan dan kemauan juga menjadi faktor SDM yang juga ikut berpengaruh.

“... kebanyakan pengurus di bank sampah ini adalah para ibu rumah tangga yang memang lebih mementingkan tugas rumah tangga dari pada tugas-tugas di luar. Kita juga di rumah sebagai istri serta ibu memiliki kewajiban untuk mengurus serta memenuhi kebutuhan suami dan anak. Sehingga

*waktu kami sebagian besar tercurah untuk keluarga.*³⁴

Ibu Rekhana juga menuturkan beliau sangat menaruh harapan besar kepada para pemuda dan pemudi desa sekitar untuk turut berperan aktif dalam membangun bank sampah tersebut. Selain memiliki tenaga yang masih kuat, juga pengetahuan masalah ilmu teknologi yang mereka punya menurut ibu Rekhana jauh dari ibu-ibu yang kadang masih sering bingung dengan kecanggihan teknologi masa kini.³⁵ Dengan adanya keikutsertaan pemuda dalam menjalan Bank Sampah Berkah Mulyo maka besar kemungkinan akan mengalami perkembangan yang lebih dari pada hanya dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga.³⁶

Bank sampah ini juga belum berani membuka sistem pinjaman. Karena risiko modal tidak kembali menjadi ketakutan bagi pengurus. Para pengurus belum berani menerima risiko yang ada.³⁷

2) Sarana dan prasarana Bank Sampah

³⁴ Rekhana, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, wawancara Pribadi (30 September

³⁵ Rekhana, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, wawancara Pribadi (30 September 2018)

³⁶ Ketua Bank sampah Berkah Mulyo, wawancara Pribadi

³⁷ Sulistiyana, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, Januari 2019)

Sarana dan prasarana yang dipakai oleh bank sampah tidak semuanya dimiliki penuh oleh bank sampah karena ada sebagian yang dimanfaatkan bersama dengan BKM Margo Mulyo. Bank sampah ini memang satu kantor dengan BKM, karena Bank sampah Berkah Mulyo merupakan realisasi program kerja dari BKM tersebut. Untuk fasilitas perkantoran memang bank sampah ini sudah mencukupi, termasuk memiliki Tossa satu buah. Tossa tersebut dipergunakan untuk untuk mengangkut sampah organik setiap harinya. Menurut pengurus mereka juga membutuhkan transportasi untuk mengangkut sampah non organik. Dengan adanya penjemputan tersebut maka nasabah tidak perlu bersusah payah membawa sampah dari rumah mereka untuk dibawa ke bank sampah. Harapan dengan adanya sistem penjemputan adalah bertambahnya jumlah nasabah dan kemudahan dalam hal operasional bank sampah.³⁸

³⁸ Tarip, Pengurus bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi, (Bojong, 18 Januari 2019)

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dan diperlukan oleh bank sampah Berkah Mulyo adalah sebagai berikut:³⁹

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Bank Sampah Berkah Mulyo

Nama Barang	yang dimiliki	yang diperlukan
Kantor (gedung)/ruangan	1 ruangan dalam kantor BKM Margo Mulyo	3 (untuk transaksi, menyimpan sampah, membuat kerajinan)
Tossa	1 (untuk mengangkut sampah organik)	2 (untuk mengangkut sampah organik dan anorganik)
Meja	1 set di bagian teller	1 set
Kursi	1 set di bagian teller	2 set untuk teller dan nasabah
Komputer dan printer	1 buah	1 buah
Timbangan	2 buah (organik dan anorganik)	2 Buah

³⁹ Hasil Observasi selama melakukan penelitian pada bank sampah Berkah Mulyo

ATK (alat Tulis kantor)	Mencukupi	Mencukupi
-------------------------	-----------	-----------

Sumber: hasil observasi selama penelitian

3) Pendapatan Bank Sampah yang Hanya Mencukupi untuk Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Tidak dipungkiri bahwa dari awal pendirian bank sampah Berkah Mulyo tidak memiliki pertambahan jumlah nasabah yang signifikan. Hal tersebut membuat *stock* sampah yang dapat diproduksi juga tidak banyak. Sedangkan dalam pembuatan produk membutuhkan tidak sedikit sampah. Selain itu, ada beberapa barang yang memang membutuhkan jenis sampah yang sejenis dan sewarna, misalnya dalam pembuatan tas. Untuk itu bank sampah memerlukan waktu berbulan-bulan untuk hanya sebuah tas wanita. Karena hal tersebut, maka pendapatan yang masuk ke bank sampah juga tidak terlalu banyak, sehingga mempengaruhi operasional bank sampah. Pengurus pada bank sampah Berkah Mulyo juga tidak mendapatkan gaji.

“kita para pengurus ini ROMLI, rombongan Lillahita’ala ...”⁴⁰

Untuk menarik minat nasabah agar menabungkan sampahnya di bank sampah, bank sampah tidak mengambil keuntungan atau selisih nilai harga yang diberikan dari pengepul dan yang diberikan bank sampah kepada nasabah. Sehingga pendapatan bank sampah Berkah Mulyo murni dari penjualan barang hasil produksi bank sampah. Dan hasil dari penjualan yang tidak begitu besar hanya cukup untuk pemeliharaan sarana dan prasarana bank sampah.⁴¹ Dan ini juga yang menjadi salah satu alasan bagi bank sampah untuk menambah program baru pada bank sampah.

4) Bukan lembaga yang berdiri sendiri

Bank sampah Berkah Mulyo merupakan bank sampah dalam naungan BKM Margo Mulyo Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Saat melakukan wawancara kepada Ketua Bank sampah Berkah Mulyo di kediaman beliau, peneliti bertanya kenapa tidak membuat

⁴⁰ Ibu Rodhiyah, Pengurus bank sampah Berkah Mulyo, wawancara Pribadi (Bojong 18 Januari 2019)

⁴¹ Ibu Rekhana, Pengurus bank sampah Berkah Mulyo, wawancara Pribadi (Bojong September 2018)

produk pinjaman pada bank sampah, ibu Rekhana selaku ketua menjawab bahwa di BKM margo Mulyo desa Babalan Lor sudah memiliki lembaga sendiri yang mengurus masalah peminjaman. Apabila dibedakan dengan sistem pinjaman pada BKM, misalnya mengangsurnya menggunakan sampah, itu terlalu berisiko menurut Bu Rekhana,

“... bisa bisa modal kita tidak balik, apalagi dalam pengumpulan sampah kan memerlukan waktu yang tidak sebentar belum lagi harga per kilogramnya cuma seribu dua ribu rupiah” Tutar Bu Rekhana.⁴²

b. Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya Motivasi masyarakat untuk menabung sampah

Pada aspek ekonomi adanya bank sampah belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan dari bank sampah dan pembuatan kerajinan hanya sebagai penghasilan tambahan.

*“tiyange niku dereng sadar sedoyo mbak, nek misale tiyange niku sampun sadar sedoyo nggeh bank sampahe penuh, kadang-kadang langsung ditukar ke pengepul dari pada disetor ke bank sampah.”*⁴³

⁴² Ibu Rekhana, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong, 30 September 2018)

⁴³ Tarip, Pengurus bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi, (Bojong, 18 Januari 2019)

Hasil penelitian, bahwa kecenderungan masyarakat hendaknya diberi motivasi untuk dapat bergerak lebih aktif dan inovatif. Kemudian melalui sosialisasi dan penyuluhan, masyarakat di bekali pengetahuan sehingga dalam pelaksanaan program masyarakat lebih berdaya dan lebih dekat dengan lingkungan sekitar mereka. Alhasil, kebanggaan, keberhasilan, dan kebersihan mereka raih dengan upaya partisipasi masyarakat yang berbuah manis terhadap peningkatan derajat kesehatan dan ekonomi masyarakat.

2) Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Luas mengenai Bank Sampah

Banyak masyarakat yang memang belum mengetahui tentang bank sampah. Ada sebagian dari mereka yang sama sekali tidak mengetahui tentang bank sampah. Ada juga yang hanya mengerti bank sampah sebatas menabung sampah, tanpa mengetahui ada produk-produk yang dapat dihasilkan dari bank sampah. Hal ini turut menghambat kemajuan bank sampah terutama dalam segi pemasaran.

Sejalan dengan perubahan paradigma masyarakat tentang sampah, akan berimplikasi juga pada perubahan berbagai dimensi

dalam kehidupan keluarga yang bergabung menjadi nasabah Bank Sampah, dimana perubahan itu menurut Himes dan Moore (dalam Martono 2011) bisa dilihat dari tiga dimensi diantaranya:⁴⁴

1. Dimensi struktural yang meliputi perubahan peranan, perubahan pada struktur sosial dan lembaga sosial.
2. Dimensi interaksional yang meliputi perubahan pada interaksi, baik intensitas, ataupun aturan dan pola-pola.
3. Dimensi kultural yang mengacu pada perubahan inovasi kebudayaan seperti munculnya teknologi baru, terjadinya difusi dan integrasi yang bisa saja memunculkan kebudayaan baru dalam masyarakat.

Dari penjelasan di atas, sudah terlihat benefit yang mungkin akan di dapat dari pengolahan sampah di Bank Sampah. suatu daerah atau masyarakat dikatakan sudah maju jika faktor ekonominya maju pula. Ketika bank sampah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, maka kualitas masyarakatpun akan meningkat. Baik meningkat dalam kesejahteraannya, ataupun meningkat pola pikir dan kehidupan sosialnya. Ketika pola pikir masyarakat sudah meningkat, khususnya adalah masyarakat islam, ia akan lebih sungkan untuk melakukan hal yang dilarang, salah satunya adalah melakukan segala macam cara untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Sehingga ia dapat adil, artinya dapat melakukan atau menempatkan sesuatu pada tempatnya, dan ia juga

⁴⁴ Delmira Syafrini, Bank Sampah: Mekanisme Pendorong... hlm. 157

akan dapat memposisikan dirinya di mana seharusnya ia berada. Disini nilai dan norma sudah kembali di terapkan oleh masyarakat islam, dan dalam pandangan islam adalah akhlak yang mahmudah.⁴⁵



⁴⁵ Rihlah Nur Aulia, Izzatul Mardhiah, Sari Narulita, dan Nur Amanah, "Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim Melalui Bank Sampah Studi Kasus Majelis Talim Alkaromah Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria", *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 11, No. 2, Tahun. 2015 hlm. 105



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran Bank Sampah Berkah Mulyo ditinjau dari tiga fungsi bank sampah adalah sebagai berikut: Pengumpulan sampah, dengan adanya bank sampah pola pikir masyarakat mengenai sampah menjadi berubah. Mereka berpikir lebih maju mengenai sampah yang bisa ditukar dengan rupiah. Pengelolaan sampah, memunculkan individu yang kreatif yang didalam dirinya memiliki kemampuan untuk melahirkan daya cipta (inovatif), memanfaatkan *skill* dan pendidikannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, sehingga memiliki pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat disekitarnya. Kreativitas inilah yang pada prinsipnya membawa perubahan terutama menambah *income* pendapatan bagi masyarakat sekitar. Pendistribusian sampah, secara keseluruhan dengan adanya pendistribusian sampah dan produk daur ulang sampah ini, maka akan tetap menjaga eksistensi bank sampah Berkah Mulyo. Dengan begitu nasabah masih bisa terus berlanjut untuk mengumpulkan sampah dan merupiahkannya di bank sampah.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi bank sampah dalam mengelola bank sampah dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal tersebut antara lain: keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana Bank

Sampah, pendapatan bank sampah yang hanya mencukupi untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, bukan lembaga yang berdiri sendiri. Sedangkan faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut: kurangnya motivasi masyarakat untuk menabung sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat luas mengenai Bank Sampah.

B. Saran

Berdasarkan pada penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti berkaitan dengan peran Bank Sampah Berkah Mulyo terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah:

1. masyarakat bersama-sama mendukung pengembangan bank sampah untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan.
2. Memaksimalkan peran bank sampah agar masyarakat dapat merasakan perubahan positif dengan adanya bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aswar, Azrul. 1997. *Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara SumberWidya.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basriyanta. 2007. *Manajemen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Kesehatan. 1997. *Pembuangan Sampah*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.
- Hasan, Iqbal Misbahuddin dan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hikmat, Harry. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- JS, Slamet. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koentjoroningrat. 1983. *Pengantar Ilmu antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia.
- Mardikanto dan Soebiato, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi.



- Nawas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, Trilaksono. 2007. *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Malang: FIA. Universitas Brawijaya.
- Permadi, A. Guruh. 2011. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Subarna, Undang. 2014. *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu*. Surakarta: CV. Aryhaeko Sinergi Persada.
- Sudrajat, HR. 2006. *Mengelola sampah Kota*. Bogor : Niaga Swadaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamanan Sosial*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Rulam, Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulkifli, Arif. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.



Jurnal

Asteria, Donna dan Heru Heruman. 2016. "*Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*". Jurnal Manusia dan Lingkungan. Vol. 23, No. 1.

Aulia, Rihlah Nur dan Izzatul Mardhiah, dkk. 2015. "*Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Muslim Melalui Bank Sampah Studi Kasus Majelis Talim Alkaromah Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria*". Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. Vol. 11, No. 2.

Desiana. 2013. *Analisis Program bank Sampah (Studi Kasus kontribusi yayasan Unilever Indonesia dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Malaka Sari)*.

Hadi, Achmad Serudji. 2001. "*Daur Ulang Barang Bekas sebagai Penopang Sumber Kehidupan*". Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum. Jakarta

Jastam, Muh. Saleh. 2015. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*". Jurnal Higiene. Vol. 1 No. 1.

Kurniawati, Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, Imam Hanafi. "*Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*" Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. I No. 4.

Linda, Roza. 2016. “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)”. *Jurnal Al-Iqtishad*. Edisi 12 Vo. I No. 1.

Syafrini, Delmira. 2013. “Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang)”. *Jurnal Humanus*. Vol. XII No. 2.

Tarmidzi dan Ifka A. 2018. “Pengembangan potensi Ekonomi Desa dalam Upaya meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa”. *Jurnal DIMAS*. Vol. 18 No. 1.

Skripsi

Siti Habibah. 2009. “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Wirausaha Daur Ulang Sampah Kering di Kelurahan Pasar Minggu”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Laila Amalia. 2018. “Pengupahan Buruh Konveksi Di Desa Pucung Kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan Menurut Ekonomi Islam”. Skripsi. Pekalongan: IAIN Pekalongan

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13
Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle*
Melalui Bank Sampah

Surat Keputusan Pemerintah Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong
Nomor:007/VII/PEMDES/2015

Wawancara

Ibu Rodhiyah, Pengurus bank sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi
(Bojong, 18 Januari 2019)

Ibu Sulistiyana, Pengurus bank sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi,
(Bojong, 18 Januari 2019)

Ibu Rekhana, Pengurus Bank sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi
(Bojong, 30 September 2018)

Siti Yuroh, Pengurus Bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi (Bojong,
Januari 2019)

Tarip, Pengurus bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi, (Bojong, 18
Januari 2019)

Ibu Rodhiyah, Nasabah bank sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi
(Bojong, 18 Januari 2019)

Tarip, Nasabah bank Sampah Berkah Mulyo, Wawancara Pribadi, (Bojong, 18
Januari 2019)



Web site

Annisa Nur Farida, 3R (Reuse, Resuce, Recycle)

(<https://www.compasiana.com/3r-reuse,reduce,recycle>) diakses pada 12 Mei 2018

<https://kbbi.web.id/bank>

<https://kbbi.web.id/daya>

<https://kbbi.web.id/kepengurusan>

<https://kbbi.web.id/masyarakat>

<https://kbbi.web.id/sampah>

<https://pekalongankab.bps.go.id>

Kumala Rachmi, Artikel Permasalahan Sampah.

(<http://blog.unnes.ac.id/kummala/2015/11/06/artikelmasalahsampah>)

diakses pada tanggal 12 Mei 2018



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Munawaroh
Nim : 2013114083
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 11 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Rowokembu Rt. 02 Rw. 01 Kec.
Wonopringgo

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mahrozani
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Sri Umi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Rowokembu Rt. 02 Rw. 01 Kec.
Wonopringgo

C. Riwayat Pendidikan

RAM NU Rowokoembu Kaum 2002
MI YMI Wonopringgo 03 2002-2008
SMP NEGERI 1 Wonopringgo 2008-2011
MAS Simbangkulon Buaran 2011-2014
IAIN Pekalongan Angkatan 2014

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, Maret 2019
Yang menyatakan

Nurul Munawaroh
Nim. 2013114083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **NURUL MUNAWAROH**
NIM : **2013 114 083**
Jurusan/Prodi : **EKONOMI SYARIAH**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PERAN BANK SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MUSLIM (STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH BERKAH MULYO DESA BABALAN
LOR KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Maret 2019



NURUL MUNAWAROH
NIM : 2013114083

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

